

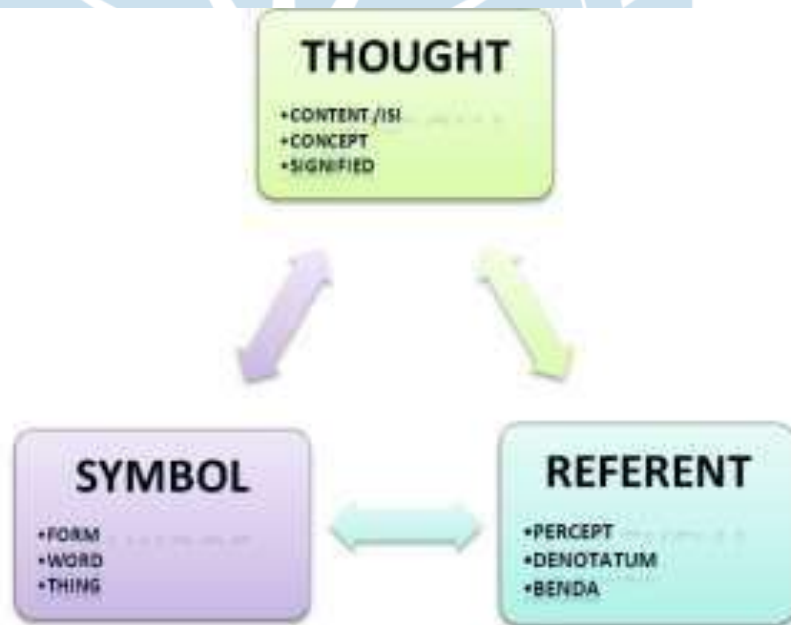
## BAB 3 TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORITIKAL

### 3.1. Tinjauan Pustaka Tentang Arsitektur Simbolisme

#### 3.1.1. Pengertian

Arsitektur Simbolisme adalah penyampaian sebuah arti dengan menggunakan symbol ataupun lambing untuk mengekspresikan ide – ide ataupun gagasan secara arsitektural yang dapat memperluhatkan jati diri dari karya arsitektur sekaligus memiliki makna dan nilai nilai simbolik yang dihasilkan dari bentuk, struktur, dan langgam.

Menurut Charles Jencks , dalam arsitektur, saat orang melihat bangunan , mengekspresikan bentuk , dan menebak maksud yang diekspresikan atau dikomunikasikan dari bentuk. Segitiga Semiotik Charles Jencks:



Gambar 3 1 Segitiga Semiotik

Simbolisme dalam arsitektur berkaitan erat dengan fungsi arsitektur yang memberikan suatu arti dalam interaksi antara manusia dengan lingkungannya. Ekspresi dalam arsitektur merupakan suatu hal mendasar di dalam tiap

komunikasi arsitektur. Ekspresi berhubungan dengan bentuk. Makna dari simbol biasanya dipengaruhi oleh tata letak bangunan, organisasi dan karakter bangunan. Ada 3 cara untuk mengenal simbol dalam arsitektur, yaitu :

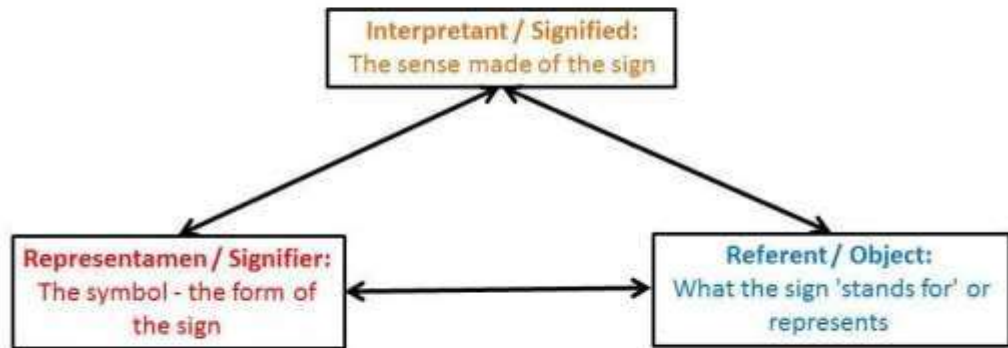
1. Simbol sebagai tanda yang mengacu kepada suatu objek tertentu. Hal ini dimaksudkan dengan tujuan agar simbol dapat diinterpretasikan sesuai dengan maksud sesungguhnya.
2. Iconic sebagai simbol atau tanda yang menyerupai suatu objek yang diwakili oleh suatu karakter tertentu yang dimiliki oleh objek yang sama. Di sini rancangan bangunan dimulai dengan memperbaiki beberapa citra atau image tertentu yang mewakili suatu bangunan.
3. Indeks sebagai tanda dan representasi yang tidak selalu mengacu kepada suatu objek tertentu walaupun ada kesamaan atau analogi yang terdapat pada indeks tersebut. Indeks biasanya menghasilkan hubungan yang dinamis antara ruang dan objek di satu sisi dengan ingatan orang yang akan mempengaruhi tanda tersebut di sisi lainnya.

### 3.1.2. Karakteristik Arsitektur Symbolisme

Menurut Charles Sanders Peirce (Teori Trikonomi Semiotika Arsitektural):

Simbol merupakan tanda yang hadir karena mempunyai hubungan yang sudah disepakati bersama atau sudah memiliki perjanjian (arbitrary relation) antara penanda dan petanda.

## The Semiotics of Charles Sanders Peirce



Lesley Lanir

Gambar 3.2 Teori Trikonomi

Dalam *Meaning and Behavior in the Built Environment*, Charles Peirce membagi sign menjadi 3, yaitu :

- Iconic sign : Sign yang mengingatkan kita pada obyeknya melalui beberapa macam persamaan yang kompleks. Contoh : stan yang menjual hot dog mempunyai bentuk seperti hot dog.
- Indexial sign : Sign yang menunjukkan pada obyek tertentu dalam hal fisik, maknanya dapat dibaca tanpa symbol pengetahuan budaya. Terdapat hubungan yang eksis antara signifier (symbol) dengan signified(konsep). Contoh : jendela berarti mempunyai fungsi untuk melihat view.
- Symbol : Sign yang dipelajari sebagai makna sesuatu dalam konteks budaya tertentu.

Sedangkan dalam *Sign, Symbol and Architecture*, Charles Sanders Peirce menjelaskan :

Simbol adalah suatu tanda atau gambar yang mengingatkan kita kepada penyerupaan benda yang kompleks yang diartikan sebagai sesuatu yang dipelajari dalam konteks budaya yang lebih spesifik atau lebih khusus.

Penggunaan simbolisme terbagi dua, yaitu:

1. Simbolisme secara langsung

Penggunaan metaphora secara langsung/jelas dipengaruhi oleh sebuah sifat dasar pada objek itu sendiri, sehingga makna yang timbul dari objek tersebut menyerupai artinya. Misalnya tempat penjualan alat musik, dengan bentuk bangunan seperti piano.

2. Simbolisme tidak langsung/tersamar

Suatu bentuk akan memberikan suatu makna yang tersamar pada jenis bangunan tertentu yang merupakan suatu simbol yang timbul untuk memenuhi fungsi bangunan tersebut.

Penggolongan jenis simbol guna mengidentifikasi dalam konsep perancangan:

1. Simbol yang tersamar yang menyatakan peran dari bentuk
2. Simbol sebagai unsur pengenalan
3. Simbol metafora

Metafora adalah suatu bentuk yang apabila diamati akan mempunyai makna yang berbeda-beda bagi orang awam yang mengamatinya.

Metafora dapat dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

1. Metafora yang tidak dapat diraba (intangible metaphor)

Berangkat dari suatu konsep, ide, hakikat manusia dan nilai-nilai seperti individualisme, naturalisme, komunikasi, tradisi dan kebudayaan.

2. Metafora yang nyata (tangible metaphor)

Berangkat dari nilai-nilai visual serta spesifikasi/karakter tertentu dari sebuah benda.

3. Metafora kombinasi (combine metaphor)

Merupakan gabungan dari tangible metaphor dan intangible metaphor.

### **3.2. Tinjauan Pustaka Tentang Modern – Fungsionalisme**

#### 3.2.1. Pengertian

Modern fungsionalisme merupakan gaya arsitektur yang anti pada arsitektur gaya lama. Gaya arsitektur modern fungsionalisme mengedepankan fungsi dari elemen – elemen bangunan serta penggunaan teknologi baru ( beton bertulang dan baja ). Bangunan dengan konsep Arsitektur Modern Fungsionalisme meninggalkan konsep lama dimana keindahan seni merupakan salah satu hal penting dalam perancangan bangunan. Arsitektur fungsionalisme atau Rasionalisme lebih menekankan fungsi bangunan itu sendiri.

Arsitektur Fungsionalisme merupakan salah satu alternative dari Arsitektur Modern, sehingga ciri – ciri arsitektur fungsionalisme tidak jauh berbeda dengan arsitektur modern pada umumnya. Namun terdapat ciri – ciri khusus pada Konsep Fungsionalisme, atau Rasionalisme yaitu :

- a. Dalam penerapannya, konsep arsitektur Fungsionalisme diwujudkan dengan bangunan yang bersih atau tanpa hiasan, sehingga terkesan sederhana. Bentuk bangunan cenderung berupa komposisi bidang kotak, balaok atau kubus.
- b. Memiliki prinsip bahwa seluruh bangunan merupakan satu kesatuan bentuk, sehingga disebut arsitektur kubisme.
- c. Aliran Fungsionalisme merupakan aliran yang menekankan pada dimensi waktu pada bangunan. Dalam penerapannya diwujudkan dengan penggunaan jendela – jendela lebar, dan jarak antar kolom yang relative lebar,

sehingga menciptakan kesan menyatunya ruang luar dan dalam, dan saling berhubungan secara berkesinambungan.

### 3.2.2. Karakter Arsitektur Modern Fungsionalisme

Arsitektur Modern Fungsionalisme memiliki konsep bahwa keindahan timbul oleh adanya fungsi dalam elemen bangunan, berikut adalah elemen – elemen bangunan yang biasa di olah sebagai karakter arsitektur modern fungsionalisme:

#### a. Material

Salah satu ciri dari arsitektur modern fungsionalisme adalah menggunakan material modern seperti baja, kaca dan beton bertulang. Ciri ini semakin terlihat jika material modern ini di ekspos seperti beberapa bangunan karya Tadao Ando.

#### b. Bentuk

Arsitektur Modern Fungsionalisme memandang secara keseluruhan bahwa semuanya merupakan suatu kesatuan bentuk yang kerap disebut arsitektur cubism. Pengolahan bentuk yang menjadi karakter arsitektur modern fungsionalisme adalah pengolahan bentuk substraktif dan adiptif dari bidang dasar seperti kotak, kubus dan balok.

#### c. Elemen

Karakteristik lain yang menjadi ciri khas adalah pengolahan pada elemen bangunan seperti jendela, pintu, dinding dan kolom. Biasanya pengolahan karakteristik elemen ini dibuat untuk menyatukan ruang luar dengan ruang dalam secara tidak langsung menjadi jendela – jendela lebar ataupun jarak kolom yang cukup lebar, saling berhubungan dan berkesinambungan.

### 3.2.3. Contoh Arsitektur Modern Fungsionalisme

Unite d' Habitation, Le Corbusier 1952

Sesudah Perang Dunia II, kebutuhan akan tempat tinggal meningkat dari sebelumnya. Unite d' Habitation merupakan proyek perumahan keluarga atau multi – keluarga yang akan digunakan oleh orang Marseille, Prancis karena kehilangan rumahnya akibat dari Perang Dunia II.



*Gambar 3 3 Unite'd Habitation Le Corbusier*

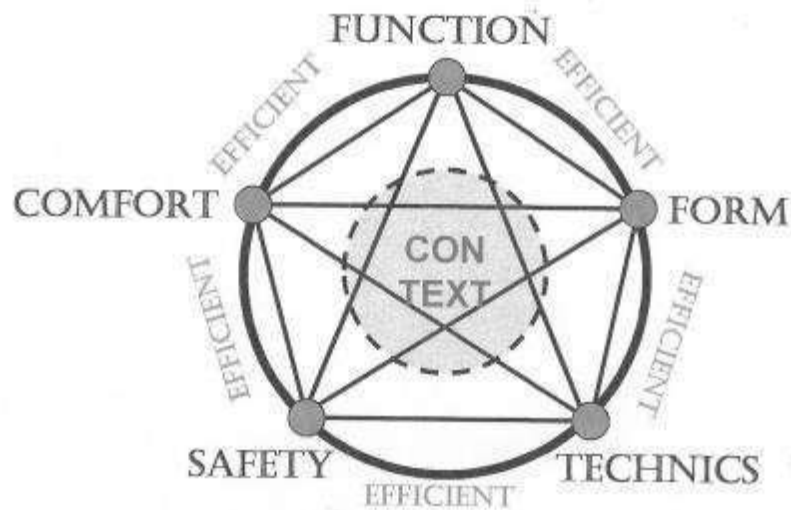
Le Corbusier sebagai salah satu arsitek modern fungsionalisme mencoba menimbulkan karakteristik arsitektur modern fungsionalisme pada bangunan Unite d' Habitation ini dengan mengekspos material modern berupa beton bertulang yang dikombinasikan dengan penggunaan beberapa macam warna cat untuk menambah nilai estetis. Karakteristik lainnya dimunculkan dengan

adanya substraktif bentuk yang digunakan untuk menghubungkan ruang luar dan ruang dalam dengan memberi balkon.

### 3.3. Tinjauan Pustaka Tentang Teori Five Stars In Architectural Design

Menurut Munichy B. Edrees, pada saat merancang arsitek dianjurkan mengikuti lima langkah perancangan arsitektur atau prinsip Five Stars In Architectural Design, seperti pada gambar berikut :

#### FIVE PRINCIPLES IN ARCHITECTURE



Gambar 3 4 Five Principles In Architecture

Penjelasan dari kelima prinsip arsitektural berupa dua faktor lainnya ( context dan efficient ) adalah sebagai berikut : e. Fungsi (Function)

Pertimbangan terhadap fungsi bangunan. Artinya, fungsi merupakan yang harus diprioritaskan awal. Semua desain arsitektur apapun itu harus berfungsi dengan baik. Arsitektur adalah wadah yang mewadahi kegiatan manusia didalamnya,



artinya jika kegiatannya berubah secara logika wadahnya juga berubah (menyesuaikan kegiatannya).

b. Bentuk (Form)

Pertimbangan terhadap bentuk bangunan. Bentuk sangat berhubungan dengan estetika, termasuk warna penggunaan warna, material, dan sebagainya, sehingga pertimbangan bentuk juga perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan citra yang diinginkan oleh arsitek.

c. Teknik (Technic)

Pertimbangan terhadap segi kekuatan bangunan. Karena Teknik sangat erat hubungannya dengan kekuatan bangunan seperti struktur, konstruksi, elemen atau komponen lain yang mendukung bangunan itu, termasuk penggunaan material dan lain sebagainya.

d. Keamanan (Safety)

Pertimbangan keselamatan bangunan terhadap hal – hal yang menyebabkan manusia sebagai pengguna bangunan tersebut tidak selamat, artinya meminimalisasi adanya korban manusia. Misalnya terjadi kebakaran, bangunan tersebut harus bisa mengatasinya dengan adanya sprinkler, dimana ketika suhu tinggi atau ada asap sprinkler akan menyemburkan air sehingga diharapkan api di dalam ruangan tersebut padam. selain itu juga dipikirkan bagaimana pengguna bangunan tersebut dapat melarikan diri, sehingga perlu adanya free escape apabila terjadinya kebakaran, maupun menyelamatkan diri ketika terjadi gempa bumi. Bangunan juga sebaiknya mampu merespon gempa, sehingga meminimalkan kerugian pada bangunan.

e. Kenyamanan (Comfort)

Pertimbangan terhadap kenyamanan bangunan, karena pada prinsipnya, bangunan harus memberikan kenyamanan bagi penggunanya, baik kenyamanan termal maupun visual. Selain itu perlu diperhatikan pula kenyamanan sirkulasinya. Yang lebih penting sebagai arsitek, harus mampu merancang bangunan yang nyaman, sejuk, sirkulasi udara di dalam ruangan baik dan memberi dampak positif terhadap lingkungan sekitarnya (ramah lingkungan), meminimalkan penggunaan alat mekanikal seperti AC, fan, exhausser, dan sebagainya.

## BAB 4 TINJAUAN KAWASAN / WILAYAH

### 4.1. Kondisi Administratif

Dusun Banguntapan merupakan salah satu dusun dari delapan dusun lain yang termasuk di dalam Kecamatan Banguntapan, Kabupaten Bantul, Yogyakarta.

